E-ISSN: 3025-0994
Halaman 283-294
Volume 1 Nomor 3 Tahun 2023

Pengaruh *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Nafisa Rosella[1], Dwiyanjana Santyo Nugroho[2]
Fakultas Bisnis dan Eonomi, Universitas Media Nusantara Citra

[1]nafisarosella131@mncu.ac.id, [2]dwiyanjana.santyo@mncu.ac.id

Abstract. *This study aims to test and analyze the effect of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Company Size on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022. This type of research is quantitative research. This research was conducted on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling method obtained a total of 20 best companies according to Forbes in 2022. The data analysis technique used is multiple linear regression test. The results of this study indicate that Managerial Ownership, Company Size has a positive and significant effect on financial performance. While Intellectual Capital has no effect on financial performance. This study only consists of three independent variables, namely Intellectual Capital, Managerial Ownership, Company Size, while there are many other factors that influence financial performance that are not examined.*

Keywords: *Intellectual Capital, Managerial Ownership, Company Size, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh total 20 perusahaan terbaik menurut forbes tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara *Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel bebas yaitu *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan

Pendahuluan

Dengan era globalisasi, setiap aktivitas masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa bantuan teknologi. Demikian pula lembaga keuangan kini beralih ke lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu kemajuan saat ini di bidang lembaga keuangan adalah adaptasi *fintech (Financial technology)*. Saat ini perusahaan yang paling banyak berkembang adalah perusahaan *fintech* atau perusahaan keuangan berbasis teknologi, perkembangan perusahaan *fintech* di indonesia memiliki peningkatan begitu signifikan pada era 4.0 ini dimana berdasarkan survei yang dilakukan oleh United Overseas Bank (UOB), PwC, dan Singapore *Fintech* Association (SFA), jumlah perusahaan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, dimana hal ini dapat terjadi dengan seiring pesatnya penetrasi keuangan digital di dalam negeri, semenjak Covid-19. Indonesia tercatat memiliki 440

perusahaan *fintech* pada 2017, kemudian jumlahnya mengalami peningkatan sebesar 32,5% menjadi 583 perusahaan setahun setelahnya dan terus berkembang pada tahun berikutnya dengan adanya peningkatan menjadi 691unit pada 2019 dan 758 unit pada 2020, kenaikan signifikan pun menyentuh 3,56% dimana jumlah perusahaan meningkat menjadi 785 perusahaan *fintech* per September 2021.
Sementara itu, Indonesia memiliki jumlah fintech terbanyak kedua di Asia Tenggara. ASEAN Financial Technology 2021 menunjukkan bahwa komposisi perusahaan financial technology (fintech) atau teknologi finansial Indonesia sebagian besar berbasis pada aplikasi pembayaran dan pinjaman. Sebanyak 29% perusahaan fintech Indonesia bergerak di bidang pembayaran, dan 23% di bidang pinjaman. Banyaknya jumlah perusahaan yang bergerak di sektor ini dalam laporan tersebut terutama disebabkan oleh fakta bahwa populasi yang besar tidak memiliki rekening bank atau tidak memiliki rekening bank. Selain itu, investasi teknologi menyumbang 14% dari total jumlah perusahaan fintech di Indonesia, dan teknologi keuangan dan akuntansi menyumbang 13%. Pada saat yang sama, perusahaan yang bergerak di bidang cryptocurrency hanya mewakili 8% dari total jumlah perusahaan (Pahlevi, Reza 2022). Untuk dapat meningkatkan kinerja bank, bank harus dapat mengembangkan layanannya. Peningkatan layanan ini akan berdampak positif pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Dalam mengembangkan kinerja tersebut, bank juga harus mampu memberikan rasa aman kepada nasabah dengan menggunakan perbankan digital.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dihasilkan dari berbagai tindakan (Rosiana & Mahardhika, 2020). Kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Peningkatan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan akan membutuhkan kesadaran perusahaan untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas mereka (Nugroho 2012) .

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi informasi dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Intellectual capital* membantu perusahaan menghasilkan keuntungan, mendapatkan pelanggan baru, membuat produk baru, dan meningkatkan bisnis. Sumber daya manusia dan nilai intelektual dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan banyak memanfaatkan teknologi dan pengetahuan karyawannya, yang memungkinkan peningkatan kinerja perbankan. Perusahaan yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik akan memiliki keunggulan dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Selain *Intellectual Capital*, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yakni kepemilikan manajerial. Jika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kepentingan pemegang saham sehingga kepentingan keduanya setara. Dengan demikian, tingkat kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang lebih besar daripada jika manajer tidak memiliki saham yang signifikan dalam perusahaan. Selain membantu pihak internal berkomunikasi dengan pemegang saham, kepemilikan manajerial dapat menyatukan tujuan manajer dan pemegang saham dan juga dapat bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, pengorganisasian serta pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Novitasari & Bernawati, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakonsisten hasil penelitian (*research gap*) terkait dengan hubungan antara *Intellectual Capital*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat-

pendapat tersebut diperkuat dengan temuan hasil penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifkan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Daudetal, 2008) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel lainnya diperkuat dengan temuan hasil empiris dalam temuan penelitian (Hadyanto, 2021) dan (Maryanti & Fithri, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian (Luh Gede Dian Hermayanti & I Made Sukartha, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal lainnya juga diperkuat dengan temuan pada penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) dan (Tami Ali Januarty, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Jessica Talenta Agustina Tambunan & Bulan Prabawani, 2018) menunjukkan sebaliknya dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dengan didasarkan pada ciri-cin keilmuan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statstik untuk mengus hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diambil berupa data sekunder mengacu pada informasi yang telah ada. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian asosiatif (hubungan) dengan menggunakan sumber data berupa angka-angka yang diperolch dari data perbankan yang terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan Sampel penelitian ini adalah 20 perbankan terbaik di Indonesia menurut Forbes tahun 2022. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022 untuk mendapatkan data tentang variabel independen dan variabel dependen
2. Perusahaan memiliki data-data lengkap terkait variabel- variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan membedakan fungsi manajer dan pemegang saham dari fungsi pengelolaan (Salwah & Herianti, 2019). Selain itu, teori keagenan dapat didefinisikan sebagai kumpulan perjanjian antara principal dan agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya perusahaan (Noviyani & Muid, 2019).

2.2 *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (2002) mendefinisikan modal intelektual sebagai materi intelektual seperti pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Menurut Bukh et al. dalam Ulum (2009), modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan oleh bisnis dalam proses menciptakan nilai bagi bisnis. *Intellectual Capital* memiliki beberapa komponen yang merupakan pengembangan dari definisi dan menjadi unsur dalam variabel ini Pada umumnya, *Intellectual Capital* terbagi menjadi tiga komponen yaitu *customer capital, human capital, dan stuctural capital*. VAIC (value added intellectual coefficient) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998 dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Adapun tiga komponen dari VAIC yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

a. Pelanggan (*Customer Capital*)
   Customer Capital adalah hubungan yang kuat yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya. Pelanggan ini dapat menjadi pemasok yang baik, pelanggan yang setia, dan puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan. Ini juga merupakan bagian dari hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.
b. Karyawan (*Human Capital*)
   Human capital adalah kombinasi dari pengetahuan, keahlian (skill), dan kemampuan untuk melakukan inovasi dalam menyelesaikan tugas, yang terdiri dari nilai, kultur, dan filsafat perusahaan. Kemampuan kolektif ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di dalam perusahaan untuk menambah nilai bagi perusahaan (Bontis, 2000).
c. Perusahaan (*Structural Capital*)

Structural Capital adalah jumlah dari structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai 1 rupiah dari nilai tambah (value added) dan merupakan suatu indikasi mengenai bagaimana mencapai keberhasilan structural capital dalam penciptaan sebuah nilai (Ulum, 2008).
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, *Intellectual Capital* merujuk pada nilai yang dihasilkan oleh aset non-finansial suatu perusahaan, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sistem, prosedur, merek, dan hubungan pelanggan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam hal pendapatan, laba, arus kas, dan nilai pasar

2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kepemilikan saham oleh manajemen atau eksekutif perusahaan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar insentif dan keterlibatan manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}} X100\%$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu pengukuran besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca. Ukuran Perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan skala pengukuran logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.5 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Kurniasari (2017) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi yang telah dicapai oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Kinerja Keuangan Perusahaan dirumuskan sebagai berikut: *Rasio Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang dapat digunakan menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Penguji Hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan hipotesis yang diteliti dapat digeneralisasi atau tidak (Nasution, 2017). Pada penelitian ini analisis deskriptif akan menguji variabel-variabel. seperti variabel dependen yaitu *Intellectual Capital*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Variabel independen yang diteliti yaitu kinerja keuangan. Dalam tabel analisis deskriptif diperoleh data berupa nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi)

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-.0870	.0302	.007296	.0020591
VAIC	57	-24.3470	9.3542	1.468228	.8982980
KM	57	.000000	.004270	.00036190	.000883952

SIZE	57	28.410	35.228	32.70335	1.566189
Valid N (listwise)	57				

Dari tabel analisis deskriptif di atas dijelaskan bahwa jumlah sampel (N) dari penelitian ini ada 57. Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.0870, nilai maksimum sebesar 0.0302 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.00729. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai minimum dapat disimpulkan bahwa ROA sudah baik di perusahaan perbankan. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean) dan nilai standar deviasi sebesar 0.0020591. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -24.3470 nilai maksimum sebesar 9.3542 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.468228. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai minimum dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh yang baik di perusahaan perbankan. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean) dan nilai standar deviasi sebesar 0,8982980. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 nilai maksimum sebesar 0,04270 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0036190 Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai minimum dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang baik di perusahaan perbankan. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean) dan nilai standar deviasi sebesar 0,00883952. Dalam hal ini standar deviasi lebih besar dari rata-rata data. Artinya sebaran data kurang baik, karena rentang jarak data yang terlalu tinggi.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 28.410 nilai maksimum sebesar 35.228 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.70335. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari nilai minimum dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang baik di perusahaan perbankan. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean) dan nilai standar deviasi sebesar 1.566189. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam mengetahui data yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak maka dikatakan normal adalah data lebih dari 30 sudah dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, data yang lebih dari 30 belum tentu dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan data kurang dari 30 belum tentu dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Damayanti & Djoharsjah, 2019). Setelah dilakukan uji normalitas dapat disimpulkan bawah terlihat nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. data penelitian bersifat normal.
Hal tersebut ditunjukan pada tabel di bawah terlihat nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2852438
	Std. Deviation	.07940444

Most Extreme Differences	Absolute		.074
	Positive		.074
	Negative		-.049
Test Statistic			.074
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.608
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.595
		Upper Bound	.620

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.253	.053		-4.746	.000		
	VAIC	-.001	.001	-.144	-1.014	.315	.575	1.739
	KM	-4.959	2.952	-.213	-1.680	.099	.725	1.379
	SIZE	.008	.002	.612	4.900	.000	.746	1.340

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tolerance variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian ini > 0,10 dan VIF variabel independen <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak

saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619[a]	.383	.348	.0166261	1.896

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

k = 3
N = 57
dl = 1,480 (4-dl) = 2,520
du = 1,689 (4-du) = 2,311

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat uji Durbin-Watson menunjukan besarnya nilai *Durbin-Watson* hasil uji autokorelasi sebesar 1,896. menggunakan 3 variabel independent atau variabel penyusun model regresi dengan sample berjumlah 57. Dari tabel *Durbin-Watson* maka didapatkan nilai dL = 1,480 dan nilai dU = 1,689. Nilai dW yang berada pada daerah dU < dw < 4-dU dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,869 berada diantara 1,689 (dU) dan 2,311 (4-dU) tidak mengalami masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.067	.039		1.709	.093
	VAIC	-.001	.000	-.241	-1.421	.161
	KM	.095	2.244	.006	.042	.966
	SIZE	-.002	.001	-.209	-1.421	.161

a. Dependent Variable: AbsResi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai p signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis regresi Linear berganda

3.3.1 Pengujian Hiptesis

a. **Uji Signifikansi Parsial (t)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi dan penerimaan atau penolakan hipotesis debngan melihat thitung dan t tabel secara parsial (Syah *et al* ., 2021)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.253	.053		-4.746	0.000
	VAIC	-.001	.001	-.144	-1.014	0.158
	KM	-4.959	2.952	-.213	-1.680	0.049
	SIZE	.008	.002	.612	4.900	0.000

a. Dependent Variable: ROA

1. Variabel VAIC memiliki nilai signifikan sebesar 0,158 > dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -0.001 memiliki arah pengaruh negatif, artinya VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA, maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1; *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti. Kesimpulannya *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel KM memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 ≤ dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -4.959 memiliki arah pengaruh negatif, artinya KM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap ROA, maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2; Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti. Semakin tinggi KM maka semakin rendah ROA.
3. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 ≤ dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar 0,008 memiliki arah pengaruf positif, artinya SIZE berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap ROA, maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti. Semakin tinggi size maka semakin tinggi pula ROA.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat menjelaskan pengaruh dimensi variabel indenpenden secara serempak terhadap variabel dependen (Prilano *et al*., 2020)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	10.964	.000[b]
	Residual	.015	53	.000		
	Total	.024	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, KM, VAIC

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa hasil uji statistik F menunjukan nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Karena tingkat singnifikansinya jauh lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dapat diartikan model sudah layak digunakan. Hipotesis keempat H4 : *Intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat mengetahui persentase hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Lestari *et al*., 2020)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619[a]	.383	.348	.0166261

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, VAIC

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,348. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Variabel Intellectual Capital

Variabel VAIC memiliki nilai signifikan sebesar 0,158 > dari tingkat signifikan 0.05, artinya VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Cipta Ningsih (2016), yang menemukan bukti empiris bahwa intelektual kepala tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan multinasional.

Nilai *Intellectual Capital* yang terbentuk dari Human Capital tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dibentuk oleh indikator *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. HC diukur melalui beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya yaitu berupa gaji dan tunjangan. Menurut (Sudana, 2011) gaji merupakan *current expenditure* yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan di tolak.

Dapat disimpulkan, Nilai *Intellectual Capital* (VAICTM) tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai stakeholder yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan perusahaan. Sebagai gambaran, nilai VAICTM terendah dalam penelitian ini adalah -24,3470 pada Bank Jago pada tahun 2022. Oleh karena itu, perusahaan belum menggunakan sepenuhnya asetnya, termasuk intellectual capital, untuk menciptakan

nilai tambah. Perusahaan belum memaksimalkan sumber dayanya, yaitu dana, dalam hal kekuitas, laba bersih, SDM, dan pengetahuan (Ciptaningsih, 2016).

b. **Variabel Kepemilikan Manajerial**

Variabel KM memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 ≤ dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -4.959 memiliki arah pengaruh negatif, artinya KM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap ROA. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dalam penelitian Bos, Pendleton, dan Toms (2011) yang menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Penelitian ini mendukung teori dari Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Penerapan konsep kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik mungkin tidak efektif karena keadaan ini. Karena kurangnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, mereka tidak merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh mereka. Akibatnya, manajemen menjadi kurang termotivasi dan berkinerja kurang, yang tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa kewenangan yang diterima manajer dari pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan manajer dan pemilik perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukannya.

c. Variabel Ukuran perusahaan

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 ≤ dari tingkat signifikan 0.05, dapat disimpulkan, bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula ROA. Penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Akbar (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan. Menurut Sugiono & Christiawan (2013) perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hal ini disebabkan pertama, Perusahaan besar menguntungkan dari skala ekonomi karena mereka dapat menurunkan biaya per unit produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan margin keuntungan. Karena itu, perusahaan besar biasanya memiliki potensi untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Kedua, perusahaan besar lebih mudah mendapatkan sumber daya keuangan karena ukuran mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mendanai proyek besar atau berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan mereka. Ketiga, perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk diversifikasi. Diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko dan menjadi lebih tergantung pada satu pasar atau produk tertentu. Dalam beberapa situasi, diversifikasi portofolio perusahaan dapat membantu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Namun, ukuran perusahaan dapat menjadi keuntungan, tetapi juga dapat menjadi masalah. Seperti perusahaan yang lebih kecil, perusahaan besar mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola struktur organisasi yang kompleks dan mengambil keputusan yang cepat dan fleksibel.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan ada pengaruh negatif signifikan pada variabel *Intellectual Capital* (X1) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang dapat disimpulkan bahwa semakin rendah sumber daya manusia maka semakin rendah juga kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan memiki signifikan positif pada variabel Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer) maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan memiliki signifikan berpengaruh pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya, semakin tinggi total aktiva pada perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Reference

Akbar, D.A. (2013). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Ilmiah STIE MDP, 3 (1), 66-82.

Jensen, M. C., and Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economics*, 3(1):1-77.

Bukh, P. N. (2003). Commentary: The Relevance of *Intellectual Capital* Disclosure:A Paradox.Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 16, No.1

Bos S, Pendleton A, & Toms S. (2011). Governance thresholds, managerial ownership and corporate performance: Evidence from the UK. Retrieved 15 Agustus, 2022, from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1776303

Ciptaningsih, T. (2016). Uji Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Sudah Go Public. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta.

Handayanto, H. D. (2021). Pengaruh intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Analisis Corporate Governnce terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Journal of Accounting, Volume 2 Nomor 4

Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate social responsibilty, good corporate governance, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Journal of Accounting Science, 1(1), 21-37.

Rahmawati. (2012). Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stewart, Thomas A. (2010). Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations.

Tazkiyyaturrohmah, R., & Sriani, E. (2020). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Industri 4.0. Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam, 13(1), 74

Nasution, L.M. (2017). Statistik Deskriptif. Jurnal Hikmah, 14

Damayanti, Y. A., & Djoharsjah, T. (2019). *Pengaruh Kualitas, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian serta Dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan Lipstik Caring Colours*. 6(2), 94–10

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Syah, B., Marnisah, L., & Zamzam, F. (2021). *Pengaruh Kompetensi Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Kpu Kabupaten Banyuasin. Integritas Jurnal Manajemen Profesional* (IJMPRO), 2(1), 15-26. https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i2.76

Prilano, K., Sudarso, A., & Fajrillah. (2020). *Pengaruh Harga, Keamanan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Lazada. Jbe*, 1(1), 1-10.

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10. https://doi.org/10.47747/jbme.vlil.20

Jensen, M. C., and Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economics*, 3(1):1-77.

Pahlevi, Reza. (2021). Mayoritas Perusahaan Fintech Indonesia Berikan Layanan Aplikasi Pembayaran dan Pinjaman https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/mayoritas-perusahaan-fintech-indonesia-berikan-layanan-aplikasi-pembayaran-dan-pinjaman/

Nugroho, Ahmadi. (2012).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*.Accounting Analysis Journal.Universitas Negeri Semarang.

Novitasari, D., & Bernawati, Y. (2020). The impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 10*(12), 265–276.

Januarty, T. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURANPERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTURYANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi),* Vol. 3 No. 2 /Agustus 2019.

Dian, H. L., & Made, S. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, KepemilikanInstitusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27.3.Juni (2019): 1703-1734*. doi:https://doi.org/1024843/EJA.2019.v27.i03.p03

Tambunan, J. t., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage danStruktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL ANDPOLITICTahun 2018, Hal. 1-10*. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/inde

Daud, e. a. (2008). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.

Ulum, Ihyaul. (2009). Capital Konsep dan Kajian Empiris. *Graha Ilmu: Yogyakart*

Bontis. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries . *Journal of Intellectual Capital*, 85-100

Ulum. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. Simposium Nasional Akuntansi XI, 23-24.

Soliha, E. dan Taswan. (2002). "Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9 No.2, September: hal. 149-163.

Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. J*urnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan),* 5(1), 76-89.

Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 30-36.

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 1-11.